

Kesiapan Integrasi Keuangan dalam Pembentukan Holding UKM: Pendekatan Studi Kasus Kualitatif

Nela Eliya Saleh¹⁾

Magister Manajemen Pascasarjana
Universitas Islam Malang, Jawa Timur
22552081005@unisma.ac.id

Ronny Malavia Mardani²⁾

Magister Manajemen Pascasarjana
Universitas Islam Malang, Jawa Timur
ronny.malavia.mardani@gmail.com

Nurhidayah³⁾

Magister Manajemen Pascasarjana
Universitas Islam Malang, Jawa Timur
aya@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan indikator kesiapan integrasi keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM) yang mengarah pada pembentukan struktur *holding company*. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada evaluasi pasca-pembentukan *holding* pada perusahaan besar, sehingga masih terdapat keterbatasan dalam memahami kesiapan integrasi pada tahap pra-integrasi di konteks UKM. Dalam praktiknya, integrasi keuangan pada UKM seringkali berlangsung secara informal dan belum terdokumentasi secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada Hirfi Grup yang mengelola lima entitas usaha. Data dikumpulkan melalui studi dokumen dan wawancara dengan bagian keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik integrasi keuangan telah mulai terbentuk secara operasional melalui sentralisasi arus kas dan administrasi bersama, namun belum didukung oleh regulasi dan sistem formal. Berdasarkan analisis tematik, penelitian ini mengonstruksi tiga indikator utama kesiapan integrasi keuangan, yaitu: (1) sistem pengelolaan keuangan, (2) ketergantungan pendanaan antar entitas, dan (3) tata kelola serta akuntabilitas keuangan. Indikator tersebut merupakan hasil sintesis konseptual yang merepresentasikan dimensi struktural kesiapan integrasi. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi melalui pengembangan model *financial integration readiness* berbasis konteks UKM, yang memperluas kajian sebelumnya yang berfokus pada perusahaan besar dan tahap pasca-integrasi. Model ini dapat menjadi rujukan awal dalam menilai

kesiapan organisasi sebelum melakukan integrasi keuangan secara menyeluruh.

Kata Kunci *Integrasi Keuangan, Pre-Company Holding, UMKM, Pengelolaan Keuangan, Tata Kelola.*

PENDAHULUAN

LANDASAN TEORI

Penelitian mengenai kesiapan integrasi keuangan dalam rencana pembentukan *holding company* pada Hirfi Grup didasarkan pada beberapa pendekatan teoritis yang saling melengkapi, yaitu *Financial Centralization Theory*, *Agency Theory*, *Corporate Parenting Theory*, dan *Synergy Theory*. Keempat pendekatan ini membentuk suatu kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana integrasi keuangan dapat diwujudkan melalui hubungan antara sentralisasi, pengendalian, tata kelola, dan penciptaan nilai dalam kelompok usaha (Collis & Montgomery, 2021; Young & Goold, 2020).

Financial Centralization Theory menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang terpusat memungkinkan peningkatan efisiensi penggunaan dana serta pengendalian arus kas antar entitas dalam suatu kelompok usaha (Brigham & Ehrhardt, 2020; Baker & Martin, 2019). Dalam konteks *holding company*, sentralisasi keuangan menjadi fondasi utama karena memungkinkan koordinasi yang lebih sistematis dalam pengambilan keputusan finansial. Namun demikian, sentralisasi yang tinggi juga berpotensi menimbulkan permasalahan keagenan, terutama terkait asimetri informasi dan risiko penyimpangan dalam pengelolaan dana oleh unit usaha (Panda & Leepsa, 2017).

Sejalan dengan itu, *Agency Theory* menjelaskan pentingnya mekanisme pengawasan dan akuntabilitas dalam hubungan antara perusahaan induk sebagai *principal* dan anak perusahaan sebagai *agent*. Sistem pengendalian yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi serta meminimalkan konflik kepentingan (Panda & Leepsa, 2017; Eisenhardt, 2018). Oleh karena itu, sentralisasi keuangan harus diimbangi dengan tata kelola (*governance*) yang kuat, termasuk transparansi pelaporan, sistem monitoring, dan mekanisme evaluasi yang jelas (OECD, 2015; Tricker, 2019).

Selanjutnya, *Corporate Parenting Theory* menekankan bahwa perusahaan induk tidak hanya berperan sebagai pengendali, tetapi juga sebagai pemberi nilai tambah melalui dukungan strategis kepada anak perusahaan, termasuk dalam aspek pendanaan dan alokasi sumber daya (Young & Goold, 2020; Collis & Montgomery, 2021). Pola hubungan ini mencerminkan tingkat ketergantungan finansial antar entitas yang menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan integrasi keuangan. Semakin terstruktur hubungan pendanaan antar unit usaha, semakin besar potensi terbentuknya sistem keuangan yang terintegrasi.

Di sisi lain, *Synergy Theory* menjelaskan bahwa integrasi antar unit usaha memungkinkan terciptanya efisiensi dan nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya secara bersama (Damodaran, 2020; Hitt, Ireland, & Hoskisson, 2020). Dalam konteks keuangan, sinergi tercermin dalam efisiensi pengelolaan arus kas, pengurangan duplikasi fungsi keuangan, serta peningkatan efektivitas alokasi dana dalam kelompok usaha.

Secara konseptual, hubungan antar teori dalam penelitian ini membentuk suatu alur yang terintegrasi. Sentralisasi keuangan menjadi titik awal yang mendorong perlunya mekanisme

pengendalian sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory*. Kebutuhan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk tata kelola keuangan yang memastikan transparansi dan akuntabilitas. Selanjutnya, melalui peran *corporate parenting*, perusahaan induk tidak hanya mengendalikan tetapi juga memberikan dukungan pendanaan kepada anak perusahaan. Kombinasi dari sentralisasi, pengendalian, dan dukungan tersebut pada akhirnya menghasilkan sinergi yang menjadi indikator utama kesiapan integrasi keuangan dalam pembentukan *holding company*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana kondisi pengelolaan keuangan berperan dalam mempersiapkan pembentukan *holding company*. Studi kasus memungkinkan eksplorasi fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi aktual perusahaan, sehingga mampu menggambarkan dinamika integrasi keuangan dalam konteks nyata Hirfi Grup.

Pemilihan Kasus dan Subjek Penelitian

Pemilihan kasus dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan pendekatan *theoretical sampling*, yaitu berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Hirfi Grup dipilih karena memiliki karakteristik berupa keterkaitan operasional dan finansial antar entitas usaha, namun belum membentuk struktur *holding company* secara formal. Kondisi ini menjadikan Hirfi Grup sebagai kasus yang relevan untuk mengkaji kesiapan integrasi keuangan pada tahap pra-pembentukan *holding*.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Hirfi Studio sebagai perusahaan induk yang membawahi beberapa entitas usaha, yaitu CV. Lugadika Elka Sukma, PT. Ardi Darma Engineering, CV. SMT Labs, dan CV. SMT Trans. PT. Hirfi Studio memiliki peran sentral dalam koordinasi aktivitas bisnis dan pengelolaan keuangan, sehingga menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode triangulasi dengan mengombinasikan studi dokumentasi dan wawancara semi-terstruktur. Studi dokumentasi meliputi analisis laporan keuangan, kebijakan internal, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, seperti manajemen dan staf keuangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif melalui perbandingan antara data formal dan praktik di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) yang mengacu pada tahapan Braun dan Clarke. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu familiarisasi data, *coding* awal, pengelompokan kode ke dalam tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, serta penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan indikator kesiapan integrasi keuangan secara sistematis dan mendalam.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti dokumen perusahaan dan hasil wawancara. Sementara itu, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan guna memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dan kondisi aktual di lapangan. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian.

HASIL

Temuan Kesiapan Integrasi Keuangan pada Hirfi Grup

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara, ditemukan bahwa kondisi pengelolaan keuangan pada Hirfi Grup menunjukkan adanya kecenderungan menuju integrasi, namun masih berada pada tahap transisional dan belum terstruktur secara formal. Temuan penelitian ini diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi utama yang merepresentasikan kesiapan integrasi keuangan.

Dimensi Standarisasi Sistem Keuangan

Temuan menunjukkan bahwa belum seluruh entitas memiliki sistem pencatatan keuangan yang seragam. Hanya sebagian unit usaha yang telah menggunakan sistem akuntansi berbasis perangkat lunak, sementara unit lainnya masih menggunakan pembukuan sederhana. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat standarisasi sistem keuangan masih parsial, sehingga menjadi hambatan dalam proses konsolidasi data secara terintegrasi. Secara konseptual, kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan integrasi pada aspek sistem masih berada pada tahap awal (*initial standardization stage*).

Dimensi Tata Kelola dan Regulasi Keuangan

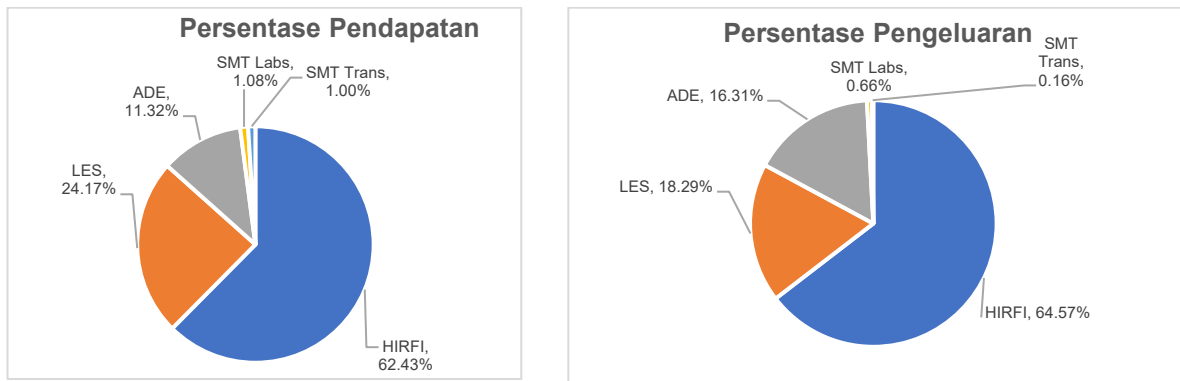
Dokumen organisasi menunjukkan bahwa standar operasional prosedur (SOP) yang dimiliki masih berfokus pada aspek administratif dan operasional, tanpa adanya regulasi strategis yang secara khusus mengatur integrasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola keuangan belum sepenuhnya mendukung pembentukan struktur *holding company*. Secara konseptual, temuan ini mencerminkan lemahnya *financial governance framework* sebagai prasyarat integrasi.

Dimensi Sentralisasi dan Pengendalian Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan adanya praktik sentralisasi keuangan secara informal. Seluruh bukti transaksi terpusat dalam satu sistem pengarsipan, dan pengelolaan kas dilakukan oleh satu kasir utama. Selain itu, penggunaan dana antar entitas bersifat kolektif, di mana dana dari satu unit dapat digunakan oleh unit lain. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun belum terstruktur secara formal, mekanisme sentralisasi dan pengendalian telah terbentuk secara praktik (*emergent centralization*), yang menjadi indikator positif dalam kesiapan integrasi keuangan.

Dimensi Struktur Pendanaan dan Ketergantungan Finansial

Distribusi pendanaan dalam Hirfi Grup menunjukkan adanya dominasi signifikan dari perusahaan induk. Data internal tahun 2025 menunjukkan bahwa PT. Hirfi Studio menguasai 62,43% pendapatan grup dan 64,57% kontribusi modal, sementara unit usaha lain seperti SMT Labs dan SMTrans hanya berkontribusi sekitar 1%. Distribusi kontribusi pendapatan dan modal antar unit usaha disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Pendapatan dan Pengeluaran (Modal) Per Unit Usaha

Dominasi tersebut mengindikasikan adanya ketimpangan struktur pendanaan serta tingginya ketergantungan finansial antar entitas. Secara konseptual, kondisi ini mencerminkan pola *corporate parenting* yang kuat, di mana perusahaan induk memegang kendali utama terhadap likuiditas dan keberlangsungan operasional unit usaha lainnya.

Dimensi Kapasitas Sumber Daya Keuangan

Dari sisi sumber daya manusia, fungsi keuangan masih ditangani oleh jumlah personel yang terbatas dengan beban kerja yang tinggi. Terjadi penumpukan fungsi (*overlapping roles*) yang mencakup berbagai aktivitas keuangan, mulai dari operasional hingga pelaporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas organisasi dalam mendukung integrasi keuangan masih belum optimal, sehingga berpotensi menjadi kendala dalam implementasi *holding company* secara formal.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi keuangan pada Hirfi Grup berkembang melalui pola yang tidak sepenuhnya dirancang secara formal, melainkan tumbuh dari kebutuhan operasional. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa pada konteks UKM, proses pembentukan *holding company* tidak selalu diawali oleh desain kelembagaan yang sistematis, tetapi oleh praktik koordinasi yang bersifat adaptif. Hal ini berbeda dengan temuan pada perusahaan besar, khususnya BUMN, yang menunjukkan bahwa integrasi keuangan umumnya didorong oleh kebijakan strategis dan didukung oleh sistem yang terstandarisasi (Suhartono et al., 2023; Handoyo, 2024).

Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya karakteristik struktural yang membedakan UKM dan BUMN dalam proses integrasi. Pada BUMN, kompleksitas organisasi menuntut adanya formalitas dalam sistem dan tata kelola, sedangkan pada UKM fleksibilitas justru menjadi mekanisme utama dalam menjaga keberlangsungan operasional. Dalam konteks ini, integrasi yang terjadi secara informal pada Hirfi Grup dapat dipahami sebagai bentuk *adaptive integration*, yang meskipun belum optimal, menunjukkan adanya kesiapan dasar menuju struktur yang lebih terorganisir.

Dalam perspektif tata kelola, kondisi ini merefleksikan dominasi *informal governance structure*, di mana kontrol organisasi tidak sepenuhnya bergantung pada aturan tertulis, tetapi pada kepercayaan, komunikasi, dan koordinasi antar individu. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini umum terjadi pada organisasi skala kecil karena efisiensi dan kemudahan implementasi (Tricker, 2019). Namun, ketergantungan pada mekanisme informal juga memiliki

keterbatasan, terutama dalam menjamin konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas ketika kompleksitas organisasi meningkat.

Keterbatasan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *agency theory*, khususnya dalam konteks *agency failure*. Tanpa adanya sistem pengawasan yang formal, potensi terjadinya asimetri informasi menjadi lebih tinggi, sehingga membuka ruang bagi inefisiensi maupun kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Dalam kondisi seperti ini, integrasi keuangan yang tidak diimbangi dengan tata kelola yang kuat justru dapat meningkatkan risiko organisasi, bukan sebaliknya.

Di sisi lain, pola hubungan pendanaan yang terpusat menunjukkan adanya peran dominan entitas induk dalam menjaga stabilitas finansial kelompok usaha. Dalam kerangka *corporate parenting theory*, kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk dukungan strategis induk terhadap unit usaha. Namun demikian, dalam konteks UKM, dominasi yang terlalu kuat berpotensi menciptakan ketergantungan yang menghambat perkembangan kemandirian unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan efisiensi, tetapi juga keseimbangan antara kontrol dan otonomi.

Lebih lanjut, perbedaan antara kondisi empiris Hirfi Grup dan temuan pada penelitian sebelumnya menegaskan bahwa model integrasi keuangan tidak dapat digeneralisasi secara langsung dari perusahaan besar ke UKM. Pada BUMN, integrasi didukung oleh sistem formal, regulasi yang kuat, serta kapasitas sumber daya yang memadai (OECD, 2015), sedangkan pada UKM integrasi lebih bergantung pada praktik operasional dan hubungan interpersonal. Oleh karena itu, pendekatan integrasi keuangan pada UKM perlu dirancang secara bertahap, dengan mempertimbangkan transisi dari *informal governance* menuju *formal governance*.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kesiapan integrasi keuangan pada Hirfi Grup tidak hanya ditentukan oleh keberadaan praktik sentralisasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mentransformasikan praktik tersebut ke dalam sistem yang terstruktur. Dengan demikian, tantangan utama bukan terletak pada memulai integrasi, melainkan pada menginstitutionalisasi praktik yang telah ada agar mampu mendukung pembentukan *holding company* secara berkelanjutan dan akuntabel.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Hirfi Grup telah berada pada tahap awal integrasi keuangan yang ditandai dengan adanya praktik sentralisasi arus kas, koordinasi pendanaan antar entitas, serta pengelolaan administrasi keuangan secara terpusat. Namun demikian, integrasi tersebut masih bersifat informal dan belum didukung oleh sistem, regulasi, serta kapasitas organisasi yang memadai.

Secara konseptual, penelitian ini mengidentifikasi tiga dimensi utama yang membentuk kesiapan integrasi keuangan, yaitu pengelolaan keuangan, ketergantungan pendanaan, serta tata kelola dan akuntabilitas. Ketiga dimensi ini saling berinteraksi dalam membentuk suatu model kesiapan (*financial integration readiness model*) yang dapat digunakan sebagai kerangka evaluasi awal sebelum pembentukan *holding company*. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan model kesiapan berbasis konteks UKM, yang melengkapi kajian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada evaluasi pasca pembentukan *holding* pada perusahaan besar.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa proses integrasi keuangan tidak cukup hanya bertumpu pada praktik sentralisasi, tetapi juga memerlukan dukungan sistem yang terintegrasi, regulasi yang jelas, serta kapasitas sumber daya manusia yang memadai. Perusahaan yang akan bertransformasi menuju struktur *holding company* perlu memastikan

adanya keseimbangan antara kontrol terpusat dan kemandirian unit usaha guna menghindari ketergantungan finansial yang berlebihan. Dari sisi kebijakan internal, penguatan tata kelola melalui penyusunan regulasi keuangan, penerapan sistem pengendalian internal, serta peningkatan kompetensi SDM menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas perspektif kajian *holding company* pada tahap pra-integrasi, khususnya dalam konteks UKM yang cenderung mengandalkan praktik *informal governance*. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kasus pada satu kelompok usaha, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, model kesiapan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum diuji secara kuantitatif.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran kuantitatif berdasarkan indikator yang telah diidentifikasi serta melakukan pengujian empiris terhadap model *financial integration readiness*. Pengembangan penelitian lintas sektor dan perbandingan antara UKM dan perusahaan besar juga menjadi penting untuk menguji tingkat generalisasi model, sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang lebih luas dalam perencanaan integrasi keuangan pada berbagai konteks organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Bangun, R., et al. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pembentukan holding company. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 115–128.
- Bonnet, O., & Schain, J. (2021). Synergy theory in modern corporations. *Journal of Corporate Strategy*, 12(3), 211–225.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory & practice*. Cengage Learning.
- Collis, D. J., & Montgomery, C. A. (2021). *Corporate strategy* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Damodaran, A. (2020). *Corporate finance: Theory and practice*. Wiley.
- Eisenhardt, K. M. (2018). Agency theory: Recent developments. *Academy of Management Annals*, 12(2), 1–35.
- Gupta, A., & Jha, S. (2023). Corporate synergies and operational efficiency. *International Review of Business Research*, 18(1), 45–60.
- Handoyo, A. (2024). Analisis perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pembentukan holding BUMN industri pertahanan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 21(1), 55–70.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2020). *Strategic management: Concepts and cases*. Cengage Learning.
- Morgan, D. L. (2022). Conducting a qualitative document analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 19(4), 505–525.
- Nurlinda, R., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah pembentukan holding. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 18(2), 101–115.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2015). *G20/OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing.
- Pollak, J. (2010). Centralized treasury systems in corporate groups. *Journal of Financial Structures*, 22(3), 188–204.

-
- Ramdani, R. (2025). Sinergi penggabungan usaha pada BUMN konstruksi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 20(1), 45–60.
- Sautner, Z., & Villalonga, B. (2010). Corporate governance and internal capital markets. *Journal of Financial Economics*, 98(1), 123–145.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S., Hadi, M. I., & Surianto, M. A. (2023). Analisis penerapan sentralisasi fungsi akuntansi dan keuangan pada perusahaan holding BUMN. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 301–315.
- Sumaryana, A. (2018). Pengembangan usaha kecil dan menengah berbasis kluster. *Jurnal Manajemen UMKM*, 5(1), 12–25.
- Tan, N. (2025). Struktur holding company dan implikasinya terhadap pengelolaan perusahaan. *Jurnal Hukum Korporasi Indonesia*, 5(1), 1–20.
- Ulum, I., & Yudanto, A. (2022). Analisis perubahan risiko dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pembentukan holding pada BUMN sektor migas. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 215–229.
- Utoyo, B., Marimin, M., Fahmi, I., & Murdanoto, A. P. (2019). Apakah pembentukan holding meningkatkan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 16(2), 144–154.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yoesoef, E. R., et al. (2024). *Metode penelitian campuran: Teori dan aplikasi*. Akademia Research Center.